

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *EARNING PER SHARE (EPS)* (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI Periode 2014-2018)

Muhammad Subhan Nurul Umam *)
Edi Wijayanto **)
Mochammad Abdul Kodir **)

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect and significancy of current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, and firm size toward earning per share at Basic Industry And Chemicals Sector Companies during the period 2014-2018.

The population and sample in this research is 7 companies at the Basic Industry And Chemicals Sector Companies which is chosen by propovise sampling. Analyze model used in this research is multiple linear regression dated panel analysis model operated by the software eviews 10.0.

The result of the multiple linear regression analysis dated panel model shows that (1) The current ratio toward earning per share is not significant (2) The effect debt to equity ratio toward earning per share is not significant (3) The effect of net profit margin toward earning per share is significant (4) The effect of firm size toward earning per share is significant.

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Firm Size.*

*) Mahasiswa skripsi Program Studi Analis Keuangan Politeknik Negeri Semarang

**) Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang

PENDAHULUAN

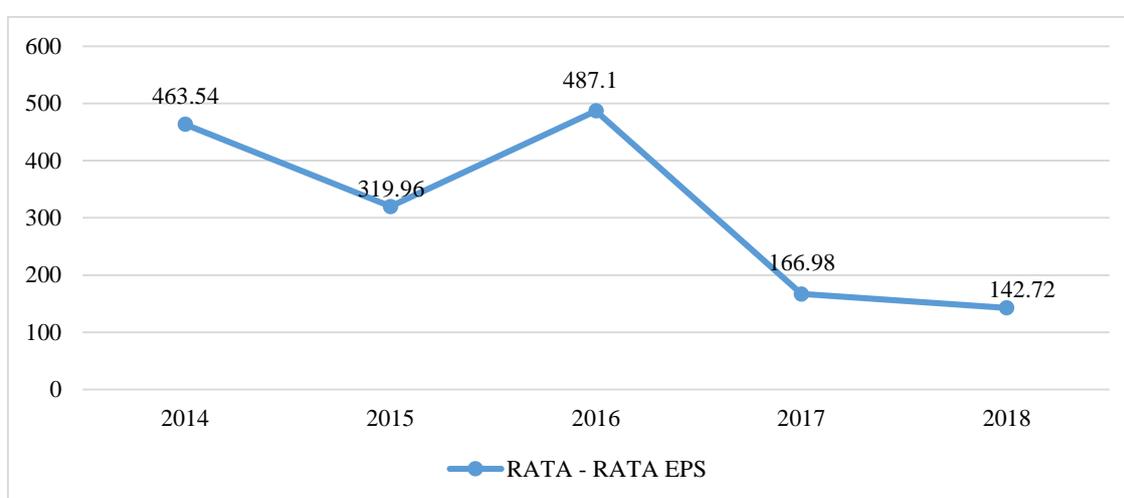
Latar Belakang Masalah

Tendelilin (2010:365) menjelaskan bahwa didalam analisis fundamental terdapat berbagai macam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur baik buruknya suatu saham, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah laba per lembar saham atau lebih sering disebut dengan istilah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning per share* merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam kegiatan analisis saham perusahaan.

Dalam penerapannya, *earning per share* sangat erat kaitannya dengan Teori Sinyal atau *Signalling theory*. *Signalling theory* sendiri merupakan teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen (Brigham dan Houston, 2010:444 dalam Pratiwi dan Rodhiyah, 2016). Isyarat atau signal tersebut merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Peningkatan ataupun penurunan *earning per share* menjadi perhatian utama sektor industri dasar dan kimia. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sangat memahami arti penting *earning per share* bagi perusahaan mereka masing-masing. Pada penelitian kali ini, terdapat tujuh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI periode 2014–2018 yang menjadi objek penelitian dengan kecenderungan memiliki pergerakan tren *earning per share* yang menurun dari awal sampai akhir periode penelitian.

Adapun fluktuasi rata-rata *earning per share* tujuh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI ini lebih jelasnya dapat digambarkan ke dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1

Rata-rata *earning per share* tujuh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI periode 2014-2018.

Sumber: <http://www.idx.co.id>, data sekunder yang diolah (2019)

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fenomena bisnis yaitu terjadinya penurunan tren *earning per share* pada tujuh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI periode 2014-2018 yang dijadikan sampel. Maka dikembangkan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Firm Size* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada tujuh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI periode 2014-2018?”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dan signifikansi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Firm Size* secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS).

KAJIAN TEORI

Dalam pembahasan kajian teori, terdapat tiga sub bab pendukung yaitu pengertian variabel, model penelitian dan hipotesis penelitian. Dan penjelasan dari ke tiga sub pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2012:138), *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan saham per lembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan. Adapun formula yang dapat digunakan untuk menghitung *Earning Per Share (EPS)* adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Current Ratio (CR)

Munawir (2016:72) menjelaskan bahwa rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio*. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek. Dan *current ratio* dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut :

$$Current Ratio (CR) = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Darsono dan Ashari (2005:54-55) *debt to equity ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut di likuidasi. Adapun formula yang dapat digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Sartono (2011:123), Menjelaskan bahwa *net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik karena mencerminkan perusahaan telah mengoptimalkan penjualan, dan berlaku sebaliknya. *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Net Profit Margin (NPM) = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Firm Size

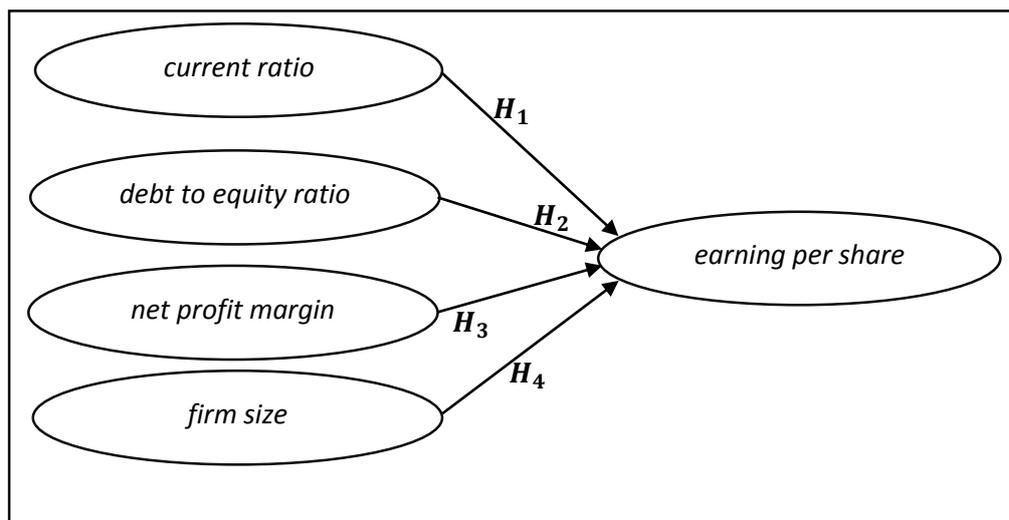
Menurut Sujianto (2001) dalam Armelia (2016), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. untuk menghitung nilai total aset, Asnawi et al. (2005: 274) dalam Amalia (2015) mengemukakan bahwa nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel asset diperhalus menjadi log natural asset atau Ln total aset. Formula yang dapat digunakan untuk mencari firm size adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln\ (total\ aktiva)$$

Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dikembangkan model pemikiran yang mendasari penelitian ini.

Model pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2
Model Penelitian

Sumber: Welas dan Duci (2015), Uno *et al* (2014), Borromeu (2013), Zamri *et al* (2016), Sutejo *et al* (2009) dan Manar (2013), Nugraheni (2016) dan Shinta (2014).

Hipotesis

Mengacu pada rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Firm Size* secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

METODE

Metodologi penelitian merupakan sebuah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Dalam metodologi penelitian membahas tentang:

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI periode 2014-2018. Sampel penelitian ini adalah tujuh perusahaan dari sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI periode 2014-2018 yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Model Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi kepustakaan (*library research*) digunakan untuk mencari referensi yang bersumber dari buku-buku literatur, jurnal dan artikel yang menunjang dalam penelitian (Nazir, 2011:93). Sementara itu, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan (Hamidi, 2010:56).

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan berupa uji statistic deskriptif, estimasi model terbaik, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji kelayakan model (uji statistik F, uji statistik t, dan koefisien determinasi (R^2)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penjelasan hasil dan pembahasan menjelaskan tentang tahap-tahap analisis yang digunakan dalam penelitian dan membahas hubungan antar variabel. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Sarwono (2006:138) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran jawaban-jawaban observasi. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *firm size*, serta variabel dependen *earning per share* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	EPS	CR	DER	NPM	FIRM_SIZE
Mean	316.0557	232.4614	1.157143	10.63114	25.24857
Median	90.33000	156.7800	0.600000	7.540000	27.82000
Maximum	1431.820	1299.460	5.150000	27.03000	31.56000
Minimum	7.470000	99.25000	0.080000	0.030000	14.44000
Std. Dev.	417.5165	236.0407	1.335831	8.653259	5.047698
Observations	35	35	35	35	35

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Uji Estimasi Model Terbaik

Berdasarkan hasil uji estimasi model terbaik, didapatkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik dalam penelitian ini. Hal ini didapat diketahui dari nilai *p-value cross section Chi-Square* dari uji Chow dan uji Hausman adalah kurang dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Dalam tahap pengujian asumsi klasik terdapat empat uji pendukung yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dan penjelasan dari ke empat uji pendukung tersebut adalah:

Normalitas

Dalam penelitian ini, data residual terdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji *Jarque Bera* (JB) yang menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,676037 dan nilai *probability* sebesar 0,713182. Karena nilai *probability* lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi diatas 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Sebuah penelitian dikatakan heteroskedastisitas apabila terdapat nilai *probability* variabel independen yang kurang dari 0,05. Namun, pada penelitian ini nilai *probability* setiap variabel independen adalah lebih dari 0,05 atau dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi pada penelitian ini, diuji dengan metode *Durbin Watson* dimana ketika nilai *Durbin Watson* pada penelitian ada diantara nilai du dan $4-du$ ($du < dw < 4-du$) maka dikatakan penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi. Dan setelah melakukan pengujian, didapatkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* dari penelitian ini sebesar 2,203127. Dan *Durbin Watson* berada diantara nilai du yang sebesar 1,7259 dan nilai $4-du$ yaitu sebesar 2,2741.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam Uji Kelayakan Model, terdapat dua uji pendukung, yaitu:

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Berdasarkan hasil uji F pada menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 7,043807 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,91. Nilai probabilitas (*p-value*) F sebesar 0,000045 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *firm size* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share*, sehingga dapat dikatakan bahwa estimasi model layak digunakan sebagai model pemecah masalah, karena secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam estimasi model.

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Tabel 2
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	665.9188	325.2581	2.047355	0.0517
CR	-0.247972	0.150325	-1.649570	0.1121
DER	40.95030	49.74366	0.823227	0.4185
NPM	21.29869	7.644601	2.786110	0.0103
FIRM_SIZE	-22.41846	10.25405	-2.186302	0.0388

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Dalam pengujian t ini, suatu variabel diterima karena berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen apabila pada hasil pengujian t menghasilkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan

signifikansinya *probability* lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kedua syarat tersebut, dapat diketahui terdapat dua variabel independen yang **diterima** sesuai hipotesis berpengaruh dan signifikan yaitu variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Firm Size*. Dan untuk variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) **tidak diterima** karena tidak memenuhi ke dua syarat diatas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada akhir pengujian koefisien determinasi (R^2), menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,639976 atau 63,9976%, yang berarti bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *firm size* mampu menjelaskan sebesar 63,9976% variabel *earning per share* sebagai variabel dependen. Sisanya sebesar 36,0024% (100% – 63,9976%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Interpretasi Model

Berdasarkan hasil pemilihan modal terbaik yaitu *Fixed Effect Model*. Maka didapatkan hasil estimasi model berdasarkan *Fixed Effect Model* menunjukkan hasil sebagai berikut :

$$\text{EPS} = 665,9188 - 0,247972\text{CR}_{it} + 40,95030\text{DER}_{it} + 21,29869\text{NPM}_{it} - 22,41846\text{FS}_{it} + e$$

Analisis Pengaruh Variabel

Dalam pembahasan analisis pengaruh variabel membahas tentang bagaimana pengaruh yang di timbulkan variabel independen terhadap variabel dependen dalam menyelesaikan masalah penelitian. Penjelasan analisis pengaruh variabel adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hal ini dikarenakan suatu perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Pendapat tersebut didukung Munawir (2016:72) yang menyebutkan bahwa *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Pada penelitian ini, penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk pendanaan perusahaan

sangatlah besar. Hal itu dapat diketahui dari nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada uji Statistik Deskriptif yaitu sebesar 1,157143 %. Hasil yang besar memiliki arti bahwa perusahaan banyak menggunakan dana dari luar untuk menutup modal perusahaan dan otomatis akan menaikkan tingkat risiko dan tingkat bunga pada perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hal ini dikarenakan *Net Profit Margin* (NPM) dapat menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar yang memiliki aset yang besar tidak dikelola secara optimal sehingga akan menurunkan *Earning Per Share* (EPS). Hal ini dibuktikan dengan adanya perusahaan yang memiliki total aset yang besar memiliki rasio dari perputaran keseluruhan aset yang kecil. Hal ini mengindikasikan adanya kinerja manajemen yang tidak optimal dalam mengelola asetnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3. Secara parsial variabel *net profit margin* dan *firm size* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS).
4. Secara parsial variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earning per share* (EPS).

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan pertama adalah dari hasil uji model regresi menunjukkan, bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki prediksi yang rendah terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik uji t variabel *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan bahwa $|t_{hitung} < t_{tabel}|$ ($| -1,649570 < -2,03951 |$) dan signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,1121. Dan dari hasil uji

statistik uji t variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.823227 < 2,03951$) dan signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,4185. Hal ini membuktikan bahwa pada penelitian ini *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bukan merupakan faktor utama yang menentukan besar kecilnya nilai *Earning Per Share* (EPS) yang akan dibagikan ke investor.

2. Adanya keterbatasan faktor yang digunakan untuk mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) pada suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan 4 faktor yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Firm Size*, sehingga model yang dari penelitian ini relatif sederhana sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang bisa digunakan. Hal ini disebabkan karena waktu yang diberikan untuk melakukan penelitian ini relatif singkat, dan untuk menggunakan lebih dari 4 variabel membutuhkan waktu yang banyak.

Saran

Pada penelitian ini terdapat saran teoritis dan saran praktis. Saran teoritis ini merupakan implikasi teoritis yaitu sumbangan hasil penelitian terhadap teori terdahulu. Sedangkan saran praktis, sering disebut dengan implikasi kebijakan karena penelitian ini mampu digunakan sebagai dasar pertimbangan penentuan kebijakan perusahaan terkait dengan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang terdaftar pada industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, Shelly. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur *Go Public*. *JOM FISIP* Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.
- Borromeu, I Gede Widiartha Naitian. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Earning Per Share* (Eps) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* (JMB). Volume 1, Nomor 1 Tahun 2013.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : ANDI.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang :UMM Press.
- Jeany C., Giacinta dan Lauw Tjun Tjun. 2016. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earnings per Share* (EPS) dan *Price Earnings Ratio* Terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi* Vol.8 No.1 Mei 2016: 131 – 156.

- Manar, M Luthfi. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. Naskah Publikasi.
- Mansuri. 2016. *Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linear Berganda*
- Mohamad Barlianta Uno dkk. 2014. Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap *Earning Per Share*. *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.3 September 2014. Hal. 745-757.
- Munawir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mudjiyono. 2012. Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, VOL 4, NO 2, Edisi Juni 2012. ISSN : 2252-7826.
- Nazir, Moh.2011. *Metode Penelitian*. Aceh : Ghalia Indonesia.
- Nugrahani, Ayu dan Suwitho. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 5. Nomor 1.
- Pratiwi, Meilisa Cynthia dan Rodhiyah. Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share*. Departemen Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, Amalia Dewi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 23 No. 2 Juni 2015.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPPFE.
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur – prosedur Analisa Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- . 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shinta, Kumala. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi terhadap *Earnings Per Share*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2014, Halaman 1-11. ISSN (Online): 2337-3806.
- Sutejo dkk. 2009. Analisis Variabel yang Mempengaruhi *Earnings Per Share* pada Industri *Food and Beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Wacana*. Volume 12. Nomor 4. ISSN. 1411-0199.

- Tendelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : Percetakan Kanisius Yogyakarta.
- Welas dan Duci. 2016. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover* Terhadap *Earning Per Share* . *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* Vol. 5. No. 1 April 2016.
- Zamri, Nurul Amaliah dkk. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Earnings Per Share (EPS)* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Volume 1. Nomor 2. Halaman 151-166.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. *Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat PT Argha Karya Prima Industry Tbk, PT Arwana Citramulia Tbk, PT Indal Aluminium Industry Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk*. <http://idx.co.id>. Diakses April 2019.